

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN REGULASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

Avrilia Rahmadina Nurlidya, Soleh Amini

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Perilaku prokrastinasi akademik merupakan suatu gejala sosial yang cenderung tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan tiga skala yakni skala prokrastinasi akademik, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala regulasi diri dengan populasi mahasiswa aktif program studi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta baik laki-laki maupun perempuan yang telah menyelesaikan lima semester. Teknik *accidental purposive sampling* digunakan sebagai teknik sampling dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 115 mahasiswa. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Kemudian, pada uji hipotesis minor pertama menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Kemudian untuk hipotesis minor kedua menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Koefisien determinasi yakni 0,075 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 7,5% dan sebesar 92,5% dipengaruhi faktor lain. Kemudian sumbangan efektif dari variabel X dukungan sosial teman sebaya sebesar -0,0084% serta sumbangan efektif dari variabel X regulasi diri sebesar 0,08% terhadap variabel prokrastinasi akademik. Secara umum mahasiswa dengan dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah.

**Kata kunci:** Dukungan sosial teman sebaya, Prokrastinasi akademik, Regulasi diri

## Abstract

Academic procrastination behavior is a social symptom that tends to be done by students. This study aims to see if there is a relationship between peer social support and self-regulation with academic procrastination. The hypothesis of this study is that there is a significant relationship between peer social support and self-regulation together with academic procrastination. This study uses a quantitative method using three scales, namely the academic procrastination scale, the peer social support scale and the self-regulation scale with a population of active students in the undergraduate study program at Universitas Muhammadiyah Surakarta, both men and women who have completed five semesters. The accidental purposive sampling technique was used as a sampling technique in this study with a total sample of 115 students. The data analysis method uses multiple linear regression. The results of the major hypothesis test show a relationship between peer social support and self-regulation with academic procrastination. Then, the first minor hypothesis test shows that there is no relationship between peer social support and academic procrastination. Then for the second minor hypothesis, it shows that there is a significant negative relationship between self-regulation and academic procrastination. The coefficient of determination, 0.075, shows that the magnitude of the influence of peer social support and self-regulation on academic procrastination is 7.5% and 92.5% is influenced by other factors. Then the effective contribution of the X variable of peer social support is -0.0084% and the effective contribution of the X variable of self-regulation is 0.08% to the

academic procrastination variable. In general, students with high peer social support and self-regulation will have a low level of academic procrastination.

**Keyword:** Peer social support, Academic procrastination, Self-regulation

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah individu yang tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab yang melibatkan penyelesaian tugas yang diberikan oleh pengajar selama di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa disiplin diri yang lebih besar dalam belajar dan mengatur waktu mereka, dan menumbuhkan rasa kemandirian yang lebih besar. Diungkap pada penelitian dari Amelia I (2020) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi disebabkan karena ada individu yang kurang memahami penugasan yang diberikan disebabkan tidak banyak tersedia sumber referensi mengenai tugas tersebut, beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa mereka melakukan penundaan tugas serta memilih tidur, memainkan permainan dan hp dari pada menyelesaikan tugas. Nisva (2019) menyebutkan bahwa fenomena sering menunda dalam menyelesaikan tugas dapat diartikan dengan prokrastinasi akademik.

Muyana (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik dikategorikan pada beberapa indikator prokrastinasi akademik yaitu yakin pada keterampilan, gangguan perhatian, faktor sosial, penggunaan waktu secara tepat, inisiatif dari diri sendiri, serta kemalasan. Menurut Tuckman yang dikutip oleh Akerina & Wibowo (2022) menyebutkan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk dengan sengaja mengabaikan atau menghindari tugas dan aktivitas akademik. Kemudian menurut Ferrari dalam Pratami (2020) menjelaskan bahwa penundaan akademik adalah tindakan penundaan yang dilakukan individu saat menyelesaikan tugas akademiknya. Berdasarkan penjelasan ini, dapat ditarik suatu pengertian bahwa prokrastinasi akademik terjadi ketika individu dengan sengaja menunda-nunda tugas-tugas tertentu dan tidak menggunakan waktu secara efektif dalam bidang akademik, yang akan berdampak buruk bagi individu tersebut.

Penelitian dari Khoirunnisa et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat 140 mahasiswa atau 72% mengalami prokrastinasi kategori sedang, 27 atau 14% mahasiswa pada kategori tinggi, 27 atau 14% mahasiswa pada kategori rendah. Penelitian lain dari Amelia I & Hadiwinarto (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang atau 8% mempunyai prokrastinasi akademik kategori rendah, 85 orang atau 85% pada kategori sedang serta 7 atau 7% orang pada kategori tinggi.

Akerina & Wibowo (2022) memberikan penjelasan bahwa mahasiswa harus memahami bagaimana dukungan sosial dari teman sebaya bisa berkontribusi pada keberhasilan akademik

mereka, termasuk untuk mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu menerima peningkatan dukungan dari teman-teman mereka, kecenderungan mereka untuk menunda-nunda secara akademis akan menurun. Penelitian lain menemukan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Rendahnya pengendalian individu terhadap perilakunya atau regulasi diri seperti tidak dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas atau memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dapat memunculkan adanya kecenderungan prokrastinasi akademik. Kurangnya pengendalian diri dapat menyebabkan individu menunda penyelesaian tugas dengan segera, dan sebaliknya, individu yang memiliki pengendalian perilaku yang kuat akan mampu menyelesaikan tugasnya secara maksimal dan baik. (Atfilah, 2021).

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal, meliputi keadaan jasmani serta psikologis individu, dan faktor eksternal yang meliputi kejadian di luar kendali individu. Ini mencakup tugas yang menantang, lingkungan sekitar, gaya pengasuhan, dukungan sosial, akses terbatas ke materi referensi, dan pengajar yang memberi tugas yang berlebihan.

Menurut Cohen (2000) dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan yang dinyatakan dalam bentuk bantuan emosional, informatif, dan praktis kepada individu dari teman sebayanya. Menurut Sarafino yang dikutip oleh Choirunisa & Marheni (2019) menjelaskan bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan serta bantuan dari oleh dari individu kepada individu lain disebut dukungan sosial sedangkan dukungan sosial teman sebaya yakni dukungan yang berasal dari teman di lingkungan sekitar individu. Menurut definisi tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa dukungan sosial teman sebaya yaitu bantuan yang diberikan oleh individu dengan umur yang relatif sama dan diberikan dalam bentuk perhatian, pengetahuan, dan bantuan untuk membangkitkan perasaan syukur, keyakinan diri, kasih sayang, dan rasa nyaman.

Selain dukungan sosial yang menjadi faktor eksternal dari prokrastinasi akademik, terdapat faktor internal prokrastinasi akademik yaitu regulasi diri. Menurut Horward & Miriam (dalam Atfilah, 2021) regulasi diri yaitu proses individu dalam mengatur pencapaian dan perilaku individu itu sendiri. Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Febriana & Simanjuntak (2021) menyebutkan bahwa regulasi diri yaitu suatu proses yang digunakan individu dalam mengatur pikiran, perasaan, serta perilaku dalam rangka mencapai tujuan. Berdasar definisi tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa regulasi diri yakni keterampilan individu dalam mengelola serta mengatur perilaku serta pikiran sehingga dapat meraih tujuan yang diharapkan.

Penelitian dari Muntazhim (2022) menjelaskan bahwa kemampuan regulasi diri perlu untuk dimiliki oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat bertanggung jawab besar terhadap diri sendiri dan perilaku untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan kajian dan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik;
2. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik;
3. Apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam pengolahan data menggunakan metode statistik dengan teknik korelasional berganda. Penelitian ini mengkaji apakah terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan regulasi diri (X) dengan prokrastinasi akademik (Y). Subjek dari penelitian ini yakni mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sarjana yang menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah menyelesaikan minimal lima semester, baik laki-laki maupun perempuan. *Accidental purposive sampling* digunakan sebagai teknik sampling yaitu dimana sampel yang dipilih terdiri dari individu-individu yang bertemu dengan peneliti dan memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan.

Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologis dimana terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala prokrastinasi akademik, skala dukungan sosial, dan skala regulasi diri. Skala penelitian ini menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan uji *content validity* atau uji validitas isi serta uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Dari perhitungan validitas diperoleh koefisien validitas skala prokrastinasi akademik bergerak dari 0,66 sampai 0,91, untuk skala dukungan sosial teman sebaya bergerak dari 0,83 sampai 0,91, serta pada skala regulasi diri bergerak dari 0,66 sampai 0,91.

Tabel 1. Validitas semua skala

Skala	Validitas	Jumlah item
Prokrastinasi Akademik	0,66 - 0,91	30

Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,83 – 0,91	28
Regulasi Diri	0,66 – 0,91	24

Adapun reliabilitas dari skala prokrastinasi akademik yaitu 0,622, kemudian skala dukungan sosial teman sebaya yaitu 0,671 serta skala regulasi diri yaitu 0,601.

Tabel 2. Reliabilitas semua skala

Skala	Reliabilitas	Jumlah item
Prokrastinasi Akademik	0,604	30
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,616	28
Regulasi Diri	0,673	24

Berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa skala prokrastinasi akademik, skala dukungan sosial, dan skala regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Data yang diperoleh pada penelitian ini di analisis menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov dan uji linearitas serta *Test of Linearity* terhadap data penelitian. Kemudian, uji korelasi *product moment* digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil uji asumsi dan uji hipotesis diperoleh hasil hipotesis mayor dengan nilai R Square 0,075 dengan nilai Sig. 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis mayor diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik dimana individu dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri yang tinggi akan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.

Hipotesis minor pertama pada penelitian ini menunjukkan nilai  $r = -0,201$  dan nilai Sig. 0,778 yang lebih besar dari 0,05 serta uji t parsial pada variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai t-hitung 0,282 yang lebih kecil dari t-tabel 1,98137. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Suroso (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Suroso (2021) menyebutkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial merasa nyaman yang berlebihan sehingga dengan kenyamanan tersebut individu merasa tidak perlu untuk segera menyelesaikan tugasnya karena walaupun tugasnya

belum terselesaikan, lingkungan sekitar dan teman sebayanya akan tetap memberikan dukungan dan kenyamanan akan tetap didapatkan. Statel (dalam Hartati, 2022) menyebutkan penerimaan dukungan sosial dari *peer groups* pada remaja dapat menghindari prokrastinasi akademik. Untuk mengurangi perilaku keterlambatan akademik, mahasiswa harus mengakui dan mengembangkan kualitas dukungan sebaya dan keunggulan akademik.

Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diperoleh hasil nilai  $r = -0,272$  dan Sig.  $0,043$  yang kurang dari  $0,05$  dan hasil analisis uji t parsial menunjukkan t-hitung  $-2,045$  yang lebih besar dari t-tabel  $1,98137$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis minor kedua diterima sehingga terdapat hubungan negatif signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri pada mahasiswa maka perilaku prokrastinasi akademik akan menurun. Hasil uji statistik tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisva & Okfrima (2019), yang menegaskan adanya hubungan yang negatif antara regulasi diri dan penundaan akademik dengan nilai  $r = -0,378$  dan nilai  $p = 0,016 < 0,05$ . Ini membuktikan bahwa tingkat regulasi diri yang tinggi akan mengurangi tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, jika regulasi diri kurang, maka tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa akan meningkat. Ferrari (dalam Muntazhim, 2022) menjelaskan bahwa komponen gangguan psikologis yang mengakibatkan perilaku prokrastinasi akademik, seperti regulasi diri, di mana orang dapat mengendalikan dan melacak perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Febritama dan Sanjaya (dalam (Masyitha, 2023) menjelaskan bahwa menumbuhkan regulasi diri yang kuat dapat menjadi pendekatan dan resolusi yang berhasil dalam menaklukkan perilaku prokrastinasi akademik pada individu. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Gollwitzer (2011) bahwa regulasi diri akan menumbuhkan sikap disiplin pada diri individu, sehingga individu dapat mengatur waktu menjadi lebih efektif serta melakukan suatu aktivitas sesuai dengan prioritasnya.

#### **4. PENUTUP**

- 1) Hipotesis mayor diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik yang dibuktikan dengan nilai R Square sebesar  $0,075$  dan nilai Sig sebesar  $0,013$  yang kurang dari  $0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima dan regulasi diri yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

- 2) Hipotesis minor pertama ditolak yakni tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana nilai Sig. sebesar 0,778 yang lebih besar dari 0,05.
- 3) Hipotesis minor kedua diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai Sig sebesar 0,043 yang kurang dari 0,05 dan hasil uji t parsial yang diperoleh hasil t-hitung -2,045 yang lebih besar dari t-tabel 1,98137. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan regulasi diri yang lebih besar akan secara konsisten menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.
- 4) Bagi mahasiswa yang terlibat dalam prokrastinasi untuk mengatur tingkah lakunya dengan cara yang tidak mengganggu fokus mereka selama kelas. Kemudian, mahasiswa didorong untuk meningkatkan kualitas dukungan sosial dari rekan-rekan mereka serta saling mendukung antar satu dengan yang lainnya, sehingga mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik. Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk menjaga regulasi diri yang terpuji dalam rutinitas sehari-hari mereka untuk mengatur tindakan mereka, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih disiplin dan secara efektif dan menghindari prokrastinasi akademik.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas alat ukur sehingga hasil pengukuran lebih akurat. Peneliti di masa depan juga dapat mengembangkan penyelidikan sebelumnya pada berbagai aspek dan variabel yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Untuk memperluas cakupan penelitian tentang penundaan akademik, peneliti masa depan juga dapat melakukan penelitian ini dengan populasi yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerina, J. R., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*, 3(1), 1–14. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Amelia I, K., & Hadiwinarto. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mukomuko. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 3(1), 1–9. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Atfilah, D. (2021). Dukungan Sosial Orangtua, Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK Farmasi Depok. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 1–7.
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan Motivasi Berpretasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Antara Mahasiswa Perantau dan Non Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 21–30.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). *Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientist*. Oxford University Press.

- Febriana, I., & Simanjuntak, E. (2021). Self Regulated Learning dan Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Experientia*, 9(2), 144–153.
- Gollwitzer, P. M., Sheeran, P., Trötschel, R., & Webb, T. L. (2011). Self-regulation of priming effects on behavior. *Psychological Science*, 22(7), 901–907.
- Hartati, J., Achadi, W., & Mirza Naufa, M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 5(4), 608–618. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2889>
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 278. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292>
- Masyitha, A. P. (2023). Hubungan antara Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 19(1), 111–121. <https://doi.org/10.32528/ins.v%vi%i.8464>
- Muntazhim, M. A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Acta Psychologia*, 4(1), 21–28. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nisva, L., & Okfrima, R. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa KORPS Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 12(2).
- Pratami, D. A., Fatimatuzzahra Azzali, V., & Annisa, N. M. (2020). “I’ll See U Later”: Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. *In Search*, 19(1), 179–186.
- Suroso, Pratitis, N. T., Cahyanti, R. O., & Sa’idah, F. L. S. (2021). Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.3953>